

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran maupun pelatihan yang pada umumnya ditargetkan kepada anak-anak hingga remaja (di mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi), dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan serta ketrampilan lainnya. Pendidikan yang baru-baru berkembang adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*), masa dimana anak peka dalam menerima pendidikan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa pendidikan usia dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pertama jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Menurut Sujiono (2009:6-7) sistem pendidikan yang diajarkan di PAUD, menitik beratkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan fisik, kecerdasan bahasa, sosial, emosi dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan dalam pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan menuju pendidikan yang lebih lanjut yaitu perkembangan sosial. Dengan perkembangan sosial, maka kita menjadi makhluk yang sosial, karena dapat berinteraksi dengan orang lain. Apabila kita tidak dapat atau tidak mau berinteraksi dengan orang lain maka kita tidak bisa disebut makhluk sosial, sehingga kita dapat dijauhi oleh orang lain dan tidak mendapatkan teman.

Di taman kanak-kanak, perilaku sosial sangat dibutuhkan bagi anak-anak karena di taman kanak-kanak adalah masa awal dimana anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, di taman kanak-kanak harus diajarkan sikap berperilaku sosial yang baik terhadap orang lain. Pengajaran yang demikian bertujuan supaya anak dapat terlatih untuk bisa mendapatkan teman yang banyak dan dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Hasan (2010:18) pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting karena Pendidikan anak sangat bergantung pada sejahtera atau tidaknya keluarga. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi

terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi lembaga-lembaga lain untuk memperbaiki kegagalannya.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo hampir seluruh siswanya berperilaku dengan baik, ramah-ramah dan sopan kepada guru, teman, orang tua dan bahkan orang lain. Setiap pagi berangkat sekolah, anak-anak sudah terbiasa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan orang lain. Didalam kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa tidak banyak bicara dan lebih memperhatikan guru yang sedang mengajar. Setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa tidak lupa untuk membersihkan alat-alat yang sudah digunakan saat belajar. Kemudian siswa pulang dengan tertib dan tidak lupa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Menurut Hasan (2010:26) ada 4 (empat) pola asuh orang tua, yaitu pola asuh autoritatif, otoriter, penyabar, penelantar.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo, orang tua murid sebagian besar sudah bekerja, sehingga setiap pagi mengantar anaknya dan siang harinya untuk menjemput anak. Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua murid yaitu menggunakan pola asuh autoritatif dimana mereka memberikan kebebasan oleh anak untuk bersosialisasi namun masih diberi batasan-batasan supaya anak tidak terlalu berlebihan untuk melakukan kebebasannya, sehingga orang tua menetapkan hukuman dan aturan yang sudah disepakati oleh anak dan orang tua maka tidak ada perilaku sosial negatif yang dilakukan oleh anak.

Dengan adanya pernyataan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa penting hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo tahun 2012/2013.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikaji lebih dalam secara efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Perilaku sosial anak di batasi pada perilaku sosial di sekolah.
2. Pola asuh orang tua dibatasi pada pola asuh yang autoritatif atau demokratis.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo Tahun Ajaran 2012-2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti maka peneliti harus mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi orang tua, guru dan semua orang tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak.
- b. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Secara praktis**

- a. Memberikan wacana baru bagi orang tua dalam cara mengasuh anak dengan benar sehingga menghasilkan anak yang baik.
- b. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman apabila masuk didalam dunia pendidikan.
- c. Dapat meningkatkan perilaku anak yang lebih baik.
- d. Dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk mendidik anak didiknya menjadi lebih baik.